

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada bulan juni 2025 sampai bulan agustus 2025, isu tambang nikel menjadi sorotan publik di Indonesia. Banyak media yang menyoroti isu tambang nikel dengan berbagai macam sudut pandang. Media *Tempo.co* mencatat kronologi munculnya polemik dan protes publik sejak awal Juni 2025, sementara media *Reuters* menyoroti pencabutan izin tambang oleh pemerintah setelah gelombang demonstrasi masyarakat dan aktivis lingkungan. Lalu *Liputan6* dan *Detik.com* lebih banyak menyoroti respons pemerintah maupun pihak perusahaan tambang. Hal ini menjadikan berbagai macam persepsi timbul di kalangan Masyarakat Indonesia yang peduli terhadap lingkungan.

Menurut sebuah laporan dari portal berita *Mongabay Indonesia* (14 November 2021), kawasan industri nikel di Pulau Obi, Maluku Utara, dibangun untuk menghasilkan bahan baku baterai kendaraan listrik, sebuah manifestasi dari meningkatnya kebutuhan global akan mineral ini. Selanjutnya, pada 6 Maret 2023, media *Detik.com* mengutip pernyataan Asosiasi Penambang Nikel Indonesia bahwa nikel Indonesia kini diburu dunia untuk memenuhi pasokan *EV battery*, sehingga tekanan terhadap sumber daya nikel meningkat. Baru-baru ini (27 Oktober 2025), *Tirto* melaporkan bahwa nikel telah menjadi ‘tulang punggung transisi energi global,’ menegaskan posisi strategis Indonesia sebagai produsen nikel dan pemurninya.

Dengan ramainya fenomena tambang nikel di Indonesia, media massa berbondong bondong menyoroti isu tentang tambang nikel. Pertambangan nikel dipandang sebagai kemajuan, dan juga ancaman bagi keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat lokal. Media massa berperan besar dalam membentuk persepsi publik terhadap isu tambang nikel. Dan dampak dari media massa terhadap masyarakat mengenai isu sosial tambang nikel ini sangat beragam.

Fenomena pertambangan juga telah menjadi tema yang diangkat dalam sejumlah film dokumenter di Indonesia. Salah satu film dokumenter yang cukup dikenal adalah *Sexy Killers* yang diproduksi oleh *Watchdoc* dan dirilis pada 2019. Film tersebut mengangkat persoalan industri batu bara dan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dengan memperlihatkan keterkaitannya terhadap persoalan lingkungan dan kehidupan masyarakat. Film ini menunjukkan bagaimana aktivitas pertambangan tidak hanya berkaitan dengan kepentingan ekonomi, tetapi juga memiliki konsekuensi terhadap ruang hidup masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, film dokumenter *The Mahuzes* karya *Watchdoc* mengangkat kehidupan masyarakat adat Marind di Merauke yang menghadapi ekspansi industri dan pembangunan melalui program *Merauke Integrated Food and Energy Estate* (MIFEE). Film tersebut memperlihatkan adanya persoalan mengenai penguasaan ruang hidup, kepentingan pembangunan, dan keberlangsungan kehidupan masyarakat adat.

Pada perkembangan yang lebih baru, persoalan pertambangan juga diangkat melalui film dokumenter *Tambang Emas Ra Ritek* yang menceritakan perjuangan masyarakat Trenggalek dalam menghadapi rencana eksploitasi tambang emas.

Kehadiran sejumlah film dokumenter tersebut menunjukkan bahwa pertambangan telah menjadi isu yang tidak hanya diberitakan melalui media massa, tetapi juga direpresentasikan melalui medium dokumenter dengan menghadirkan berbagai persoalan mengenai lingkungan, ekonomi, pembangunan, dan kehidupan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan.

Media massa memiliki kuasa untuk menentukan pandangan masyarakat, makna realitas yang dibangun media massa ditentukan oleh konstruksi peristiwa yang diberitakan oleh media massa (Wazis, 2018: 2).

Di tengah meningkatnya perhatian publik mengenai tambang nikel, muncul film dokumenter berjudul *Ngomi O Obi* karya *TV Tempo*, yang menyajikan potret kehidupan masyarakat pulau Obi di tengah aktivitas pertambangan nikel. Film ini menarik perhatian peneliti karena *Ngomi O Obi* menggunakan gaya dokumenter, dan pendekatan jurnalisme. Tetapi, muncul berbagai macam perdebatan di kalangan publik tentang film dokumenter ini.

Aktivis lingkungan seperti Walhi merasa bahwa *Ngomi O Obi* bukanlah Film dokumenter yang mengangkat realita kehidupan masyarakat Obi. Film Dokumenter *Ngomi O Obi* dinilai sebagai promosi, bahkan adventorial. Banyak yang mempertanyakan objektivitas *TV Tempo* akan hadirnya Film Dokumenter ini. *TV Tempo* yang dikenal sebagai media kritis, mengutamakan kebenaran, dan pro masyarakat malah membuat film dokumenter yang terkesan ditunggangi oleh perusahaan. Hal ini menarik perhatian peneliti karena fenomena *TV Tempo* dikritik masyarakat sangat jarang terjadi di kalangan masyarakat.

Kondisi ini menarik untuk dikaji menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough, untuk mengetahui bagaimana film dokumenter tersebut membangun wacana sosial mengenai industri tambang nikel dan masyarakat Obi, serta nilai, ideologi, dan relasi kuasa yang bekerja di balik narasi dan visual yang disajikan dalam film dokumenter *Ngomi O Obi*.

Analisis Wacana Kritis memandang media bukan sebagai cermin realitas, melainkan sebagai praktik sosial yang secara aktif mengonstruksi realitas melalui bahasa, visual, dan proses produksi makna. Menurut Fairclough, wacana merupakan bentuk praktik sosial yang memiliki hubungan dialektis dengan masyarakat. Wacana tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk makna, relasi sosial, dan cara masyarakat memahami suatu peristiwa. (Fairclough, 1995:56–57). Oleh karena itu, media memiliki peran strategis dalam membangun cara pandang masyarakat terhadap isu-isu seperti pertambangan nikel dan dampaknya.

Melalui pendekatan AWK Norman Fairclough, penelitian ini akan menguraikan konstruksi wacana industri pertambangan nikel dalam film dokumenter *Ngomi O Obi* melalui tiga dimensi analisis, yaitu: (1) dimensi teks yang mencakup narasi, dialog, visual, dan struktur representasi; (2) dimensi praktik diskursif yang meliputi proses produksi dan distribusi film oleh *TV Tempo*; serta (3) dimensi praktik sosial yang berkaitan dengan konteks sosial, ekonomi, dan politik industri nikel di Indonesia. Pendekatan ini penting karena dapat mengungkap posisi ideologis media dan relasi kuasa yang bekerja dalam penyajian realitas sosial.

Dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik, media tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang produksi makna yang berperan dalam membentuk realitas sosial. Fairclough menjelaskan bahwa praktik media merupakan bagian dari praktik sosial, sehingga proses produksi dan penyebaran berita tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan institusional yang melingkupinya (Fairclough, 1995:2–4, 56–57). Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam media bukan sekadar sarana komunikasi, melainkan juga menjadi medium yang dapat mereproduksi maupun menantang relasi kekuasaan dan ideologi yang berkembang dalam masyarakat (Fairclough, 1995:14–18).

Dengan demikian, karya media seperti *Ngomi O Obi* tidak hanya berfungsi sebagai produk informasi, tetapi juga sebagai praktik komunikasi strategis yang mengandung nilai, ideologi, dan kepentingan tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi media agar lebih kritis dalam memahami hubungan antara kepentingan publik, media, dan korporasi dalam wacana industri pertambangan nikel.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana *TV Tempo* membangun wacana tentang industri pertambangan nikel di Pulau Obi melalui film dokumenter *Ngomi O Obi*. Maka dari fokus penelitian tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi teks dalam representasi industri pertambangan nikel dalam film dokumenter *Ngomi O Obi* ?

2. Bagaimana praktik diskursif dalam pembentukan representasi industri nikel pada film dokumenter *Ngomi O Obi* karya *TV Tempo*?
3. Bagaimana praktik sosiokultural memengaruhi representasi industri nikel dalam film dokumenter *Ngomi O Obi* karya *TV Tempo*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana pertanyaan sebelumnya, maka diuraikan menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui dimensi teks dalam representasi industri nikel pada film dokumenter *Ngomi O Obi* karya *TV Tempo*.
2. Mengetahui praktik diskursif dalam pembentukan representasi industri nikel pada film dokumenter *Ngomi O Obi* karya *TV Tempo*.
3. Mengetahui praktik sosiokultural yang memengaruhi representasi industri nikel dalam film dokumenter *Ngomi O Obi* karya *TV Tempo*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang Analisis Wacana Kritis (AWK) dan jurnalisme dokumenter. Hasil penelitian ini dapat memperkaya perspektif tentang bagaimana media membangun wacana, ideologi, dan relasi kuasa dalam representasi isu sosial dan lingkungan melalui film dokumenter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang menggunakan pendekatan AWK terhadap media audio-visual.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurnalis, pembuat film dokumenter, dan institusi media agar lebih reflektif dan kritis dalam mengonstruksi wacana tentang pembangunan dan lingkungan, khususnya terkait industri pertambangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk memahami bahwa tayangan media bukan sekadar informasi, tetapi juga mengandung nilai, ideologi, dan kepentingan tertentu, sehingga publik dapat bersikap lebih kritis terhadap representasi media.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis film dokumenter *Ngomi O Obi* adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Analisis Wacana Kritis merupakan pendekatan yang memandang wacana sebagai praktik sosial, sehingga analisis tidak hanya berfokus pada unsur kebahasaan dan visual dalam teks, tetapi juga pada proses produksi, distribusi, dan interpretasi teks dalam konteks sosial tertentu. Fairclough menjelaskan bahwa analisis wacana dilakukan melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu dimensi teks (*text*), praktik diskursif (*discursive practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*) (Fairclough, 1995:56–57). Melalui ketiga dimensi tersebut, media tidak hanya dipahami sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bagian dari praktik sosial yang berperan dalam membentuk, mereproduksi, dan memengaruhi cara masyarakat memahami realitas.

Dalam dunia jurnanisme, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun representasi suatu peristiwa melalui pemilihan bahasa, visual, dan penyusunan narasi. Proses tersebut merupakan bagian dari praktik wacana yang menghasilkan makna serta memengaruhi cara khalayak memahami suatu isu. Menurut Fairclough, wacana dipahami sebagai praktik sosial yang memiliki hubungan dialektis dengan struktur sosial, sehingga wacana tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk dan mereproduksi realitas sosial (Fairclough, 1995:56–57).

Dalam kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, analisis dilakukan melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural. Dimensi pertama adalah teks (*text*), yang berfokus pada analisis karakteristik formal teks, seperti pilihan kosakata, gramatika, struktur kalimat, kohesi, dan organisasi teks. Fairclough menjelaskan bahwa tahap deskripsi (*description*) diarahkan untuk mengkaji sifat-sifat formal teks sebagai dasar dalam memahami bagaimana makna dibangun melalui penggunaan bahasa (Fairclough, 1995:98). Dalam penelitian ini, dimensi teks digunakan untuk menganalisis bagaimana representasi industri nikel dibangun melalui pilihan bahasa, narasi, dan unsur visual yang ditampilkan dalam film dokumenter *Ngomi O Obi*.

Dimensi kedua adalah praktik wacana, yang mencakup proses produksi dan konsumsi teks. Fairclough menjelaskan bahwa interpretasi mengaitkan teks dengan proses produksi dan penafsiran (Fairclough, 1995: 100). Artinya, teks tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan bagaimana ia dibuat, diedarkan, dan

ditafsirkan oleh khalayak. Dalam konteks media, hal ini mencakup peran redaksi, institusi, serta strategi distribusi pesan.

Dimensi ketiga adalah praktik sosial, yaitu konteks sosial, ekonomi, dan politik yang melingkupi wacana. Fairclough menyatakan bahwa penjelasan mengaitkan wacana dengan proses sosial yang lebih luas tempat wacana itu berada (Fairclough, 1995: 132). Pada tahap ini, wacana dikaitkan dengan ideologi dan relasi kekuasaan yang bekerja dalam masyarakat. Fairclough juga menegaskan bahwa ideologi menjadi dasar pengorganisasian hubungan-hubungan wacana dalam masyarakat (Fairclough, 1995: 23).

Selain itu, Fairclough menekankan pentingnya intertekstualitas. Ia menyatakan bahwa teks-teks bersifat intertekstual, artinya dibentuk oleh unsur-unsur dari teks lain yang sudah ada sebelumnya (Fairclough, 1995: 188). Dengan demikian, wacana media selalu berkaitan dengan wacana-wacana lain, seperti kebijakan, berita, dan narasi dominan yang berkembang di masyarakat. Kekuasaan sering kali tersembunyi dalam pilihan bahasa sehari-hari yang tampak biasa (Fairclough, 1995: 110–111).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Analisis Wacana Kritis merupakan cara yang digunakan untuk mengungkap bagaimana media mengemas isu dan membangun makna dengan tujuan tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana bahasa dan visual tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuk cara pandang publik terhadap isu yang diberitakan sesuai dengan kepentingan ideologis dan struktural yang melingkupinya.

Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough untuk mengetahui bagaimana *TV Tempo* mengonstruksi representasi industri tambang nikel dalam film dokumenter *Ngomi O Obi*. Analisis difokuskan pada tiga dimensi, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial.

Melalui elemen-elemen tersebut, penelitian ini ingin melihat bagaimana *TV Tempo* membangun wacana tentang pertambangan nikel di Pulau Obi melalui film *Ngomi O Obi*. Analisis diarahkan pada cara film ini menampilkan masyarakat dan industri tambang, serta bagaimana narasi, visual, dan konteks sosial membentuk citra tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat menemukan makna di balik representasi yang tampak objektif serta memahami bagaimana media berperan dalam membentuk pandangan publik tentang pembangunan dan lingkungan.

Dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, peneliti dapat melihat bagaimana film dokumenter *Ngomi O Obi* mengonstruksi narasi tentang industri, masyarakat lokal, dan relasi antara manusia dan lingkungan. Wacana dalam film dokumenter berfungsi sebagai alat ideologis yang membentuk persepsi publik terhadap isu pertambangan dan dampaknya.

1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual merupakan pijakan yang digunakan untuk menguraikan konsep yang ada dalam penelitian. Adapun beberapa landasan konseptual yang dijadikan pijakan dalam penelitian ini yaitu: Representasi, dan Konsep Film Dokumenter.

1.6 Langkah Langkah Penelitian

1) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *TV Tempo* sebagai institusi media yang memproduksi dan mendistribusikan film dokumenter *Ngomi O Obi* melalui kanal YouTube resmi *TV Tempo*.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah film dokumenter *Ngomi O Obi* karya *TV Tempo*, khususnya pada aspek narasi, visual, dan wacana yang membangun representasi industri pertambangan nikel di Pulau Obi.

2) Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah keyakinan, atau asumsi, teori, ide nilai, dan praktik yang diterapkan untuk memandang realitas (Faustyna, Rudianto, 2022 : 155).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dipengaruhi oleh kepentingan, ideologi, dan relasi kuasa. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan menelaah bagaimana film dokumenter membentuk makna dan wacana tertentu terhadap isu pertambangan.

3) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough. Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana wacana media membangun makna, mereproduksi ideologi, serta memengaruhi cara pandang publik terhadap realitas sosial. AWK Fairclough memandang bahasa sebagai praktik sosial yang tidak netral, tetapi selalu terkait dengan relasi kekuasaan, kepentingan, dan konteks sosial-budaya.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menganalisis teks film dokumenter *Ngomi O Obi* pada level bahasa dan visual, tetapi juga menelaah proses produksi dan distribusinya oleh *TV Tempo*, serta mengaitkannya dengan konteks sosial, ekonomi, dan politik yang melatarbelakangi isu pertambangan nikel di Pulau Obi. Dengan demikian, metode ini relevan untuk mengungkap bagaimana wacana tentang industri nikel dikonstruksi dan diproduksi dalam film dokumenter tersebut.

4) Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teks narasi, dialog, serta unsur visual yang terdapat dalam film dokumenter *Ngomi O Obi* karya *TV Tempo*. Data tersebut meliputi transkrip narasi, percakapan, struktur cerita, simbol visual, serta representasi tokoh dan peristiwa yang berkaitan dengan industri pertambangan nikel di Pulau Obi.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film dokumenter *Ngomi O Obi* yang diunggah dan didistribusikan melalui kanal YouTube resmi *TV Tempo*. Platform YouTube digunakan sebagai media distribusi sekaligus ruang praktik wacana, tempat film diproduksi, disirkulasikan, dan dikonsumsi oleh khalayak.

Selain itu, data pendukung diperoleh dari berbagai dokumen terkait, seperti artikel berita, laporan, dan literatur yang relevan dengan isu pertambangan nikel, media, serta konteks sosial-politik di Pulau Obi, yang digunakan untuk memperkaya analisis pada dimensi praktik wacana dan praktik sosiokultural dalam kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

5) Unit Analisis

Unit yang menjadi objek penelitiannya adalah film dokumenter “*Ngomi O Obi*” yang diproduksi oleh *TV Tempo*. Fokus penelitiannya pada analisis film, dan bagaimana film tersebut merepresentasi realitas sosial di Maluku utara.

6) Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi untuk mendukung pemahaman analisis, dan pengumpulan dokumentasi dalam film, narasi yang digunakan, dan visual yang digunakan.

7) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu melakukan verifikasi melalui berbagai sumber yang berbeda. Keunggulan teknik ini untuk mengevaluasi yaitu untuk mengetahui apakah data konvergen, inkonsisten, atau kontradiktif (Abdussamad, 2021:165–166).

8) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough yang terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu analisis teks (*Text*), praktik diskursif (*Discursive Practice*), dan praktik sosiokultural (*Sociocultural Practice*).

Melalui tiga tahapan tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana wacana industri pertambangan nikel dikonstruksi, direproduksi, dan dimaknai dalam film dokumenter *Ngomi O Obi*.

1.7 Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian yang direncanakan yaitu setelah penulis melaksanakan SUPS (Seminar Usulan Penelitian Skripsi), Proses Revisi, Ujian Kompre, dan ujian tahfidz di semester 7. Harapan penelitian dilaksanakan bulan Januari 2026 hingga Maret 2026.

